

## Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel *Sesuk Karya Tere Liye*

Diah Ayu Nurhidayati<sup>1\*)</sup>  
Sri Wahono Saptomo<sup>2)</sup>  
Sukarno<sup>3)</sup>

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo<sup>1, 2, 3</sup>

\*) Penulis Korespondensi: Jagan, RT01/RW07, Waru, Baki, Sukoharjo, 57556, Indonesia  
Posel: nurayudiah@gmail.com, sriwahonosaptomo@gmail.com, angakarna@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa perbandingan dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa perbandingan yang ada dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, suatu penelitian yang menghasilkan data dengan kalimat dan kata-kata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menandai, dan mencatat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye Diksi dan Gaya bahasa perbandingan di antaranya, menunjukkan bahwa pada diksi terdapat 68 data diksi yang meliputi 20 data diksi kata konotatif, 29 data diksi kata asing, dan 19 data diksi kata konkret. Temuan data menunjukkan bahwa ada 40 gaya bahasa perbandingan, di antaranya terdapat 13 data gaya bahasa personifikasi, 9 data gaya bahasa metafora, 11 gaya bahasa simile dan 9 data gaya bahasa tropen.

**Kata Kunci:** Diksi, gaya bahasa, novel.

### *The use of Diction and Comparative Language Style in Tere Liye's Novel Sesuk*

**Abstract:** This study discusses the use of diction and comparative language style in the novel *Sesuk* by Tere Liye. This study aims to describe the diction and comparative language style in the novel *Sesuk* by Tere Liye. This type of research is a qualitative description, a research that produces data with sentences and words. Data collection techniques were carried out by reading, marking and recording techniques. Based on the results of the research, it can be seen that in the novel *Sesuk* by Tere Liye the diction and figurative language comparison between them shows that in the diction there are 68 diction data which includes 20 connotative word diction data, 29 foreign word diction data, and 19 concrete word diction data. The findings of the data show that there are 40 comparative figurative language styles, of which there are 13 data on personification figurative language, 9 data on metaphorical figurative language, 11 simile figurative language and 9 data on tropen figurative language.

**Keywords:** Diction, language style, novel.

**Proses artikel:** Dikirim: 22-07-2023; Direvisi: 29-11-2023; Diterima: 29-11-2023; Diterbitkan: 31-12-2023

**Gaya sitasi (MLA edisi ke-7):** Nurhidayati, Diah Ayu, Sri Wahono Saptomo, and Sukarno. "Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 150–156. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Diah Ayu Nurhidayati, Sri Wahono Saptomo, Sukarno.

**Publikasi Utama:** *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2023).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

## Pendahuluan

Sebuah novel merupakan sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan yang melibatkan berbagai karakter tokoh dengan berbagai konflik yang kompleks dan berlangsung dalam waktu yang lama. Novel juga sebagai salah satu bentuk tulisan prosa yang mengisahkan kehidupan karakter utama dan berbagai hal menarik yang terjadi dalam ceritanya (Lafamane: 2020). Novel juga menghadirkan bagian-bagian dari keberadaan

manusia secara lebih mendalam dan lebih jelas (Yudhistira and Noegraha: 2023). Novel berperan sebagai media untuk menunjukkan pemahaman tentang berbagai masalah kehidupan manusia. Berbeda dengan cerpen yang memiliki gaya padat, penulisan novel lebih memberikan ruang untuk lebih menggambarkan secara utuh apa yang sedang terjadi (Aji, Sasmita:2022).

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya (Hastuti, Saptomo and Sukarno: 2022.). Karya sastra merupakan hasil pemikiran atau hasil imajinasi seseorang tentang gambaran atas hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya. Karya sastra juga bisa dikatakan sebagai cerminan dari kehidupan penulis (Pratiwi and Dewi: 2022). Dalam proses penulisan sebuah karya sastra, penulis menggunakan otoritas lingual atau pemilihan kata yang hati-hati untuk membuat pemikiran yang dapat membuat tulisannya terlihat indah dan menarik. Diksi yang tepat dan kreatif membantu menggambarkan suasana, karakter, dan peristiwa dalam cerita sehingga menciptakan pengalaman membaca yang mendalam bagi pembaca. Namun, menurut pendapat Enre, gaya atau pemilihan kata adalah penggunaan kata-kata dengan tepat untuk menyampaikan perenungan dan perasaan yang perlu Anda komunikasikan dalam contoh kalimat.

Gaya bahasa berhubungan dengan ungkapan atau pemilihan kata karena berhubungan dengan artikulasi yang berhubungan dengan sifat pencipta yang luar biasa. Gaya bahasa adalah usaha pengarang untuk menyampaikan pemikiran atau pemaparan dengan menggunakan media yang menyenangkan agar dapat memenuhi kepentingan dan iklim pembacanya (Umami and Anto: 2020). Gaya bahasa dikenal sebagai bahasa kiasan dalam sebuah kalimat, gaya bahasa biasanya ditemukan dalam novel maupun cerita fiksi (Djunaedi and Kustriyono: 2022). Penggunaan gaya bahasa yang mengundang minat atau menarik perhatian pembaca sebenarnya harus memperhatikan hal ini agar karya ilmiah memiliki daya tarik yang bisa memberi manfaat untuk individu lain dalam memahaminya.

Komponen menarik yang harus ada adalah gaya penulisan/gaya bahasa. Gaya bahasa disebut sebagai strategi memilih artikulasi bahasa yang disampaikan oleh pencipta untuk menyampaikan perasaannya (Mertha: 2022.). Setiap penulis memiliki pendekatan untuk mengomunikasikan pemikirannya. Setiap karya tulis yang disampaikan akan memiliki struktur yang dipengaruhi oleh penulisnya, hingga kepribadian penulis sangat berpengaruh terhadap karya yang dikarangnya. Gaya bahasa disebut dengan cara berbicara sebagai *style* (Diksi A: 2022.). Penggunaan gaya bahasa tertentu dan estetis dalam suatu karya sastra, terutama novel, berperan penting dalam membangkitkan semangat dan ketertarikan pembaca untuk membacanya. Gaya bahasa tersebut memiliki fungsi untuk mempengaruhi pembaca melalui tulisan karya sastra dan menjadi alat untuk menyampaikan pesan secara lebih menarik (Rini: 2018) . Pada umumnya sebuah karya sastra baik novel, puisi, maupun drama mutlak dengan unsur diksi dan gaya bahasa, untuk mencerminkan seseorang pengarang dalam menulis sebuah karya sastra (Lidia, Wicaksono:).

Novel *Sesuk* dipilih untuk dikaji karena menggunakan tulisan kekinian yang membutuhkan toleransi dalam membedah gaya bahasa yang terkandung dalam cerita. Terdapat berbagai macam gaya bahasa menarik yang perlu dikaji lebih mendalam, tetapi peneliti lebih fokus pada analisis gaya bahasa perbandingan dalam novel ini. Salah satu kelebihan dari novel *Sesuk* adalah cara ceritanya menarik, dengan aktivitas energik dan menegangkan dalam kejadian misteri yang terjadi selama kepindahan keluarga gadis ke desa, juga nuansa horor yang menghadirkan ketegangan. Namun, kekurangan dari novel ini adalah alurnya yang terasa membosankan pada bagian awal cerita.

Penelitian mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam novel pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa penelitian dahulu, yang dilakukan oleh Peta Lidia, Andri Wicaksono, and Abdulloh berjudul “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari”, Penelitian Suryani, Ratuwardarita, and Arifardiansyah berjudul “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam novel *London Love Story* karya Tisa TS” dan penelitian yang di lakukan oleh Arifardiansyah; Destriana Prasticia, and Yosi Wulandari berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye”. Ketiga penelitian tersebut membahas mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam novel, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pembatasan dalam pemilihan gaya bahasa, gaya bahasa yang di bahas dalam penelitian ini di batasi menggunakan gaya bahasa perbandingan. Perbedaan lainnya yakni terdapat dalam pemilihan objek, dalam penelitian ini menggunakan objek novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Tujuan dari studi ini adalah untuk menggambarkan perbandingan diksi dan gaya bahasa perbandingan dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Analisis memanfaatkan ungkapan dan

gaya bahasa dengan menggambarkan jenis ekspresi dan gaya bahasa yang tersusun. Peneliti membatasi diksi dan gaya bahasa novel dalam analisisnya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan teknik penggambaran subyektif untuk menggambarkan eksplorasi informasi yang disarikan dari kalimat-kalimat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, yang mengandung ungkapan dan gaya bahasa yang relatif, dengan memberikan kalimat-kalimat informasi dan kata-kata dengan tujuan agar ditemukan kepentingannya. Pemanfaatan strategi ini menyinggung penilaian Sugiono (2018: 9). Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan ruang lingkup penelitian (Badriah, Triyadi and Pratiwi: 2022.). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis data dari novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi yang membahas lebih mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis yang tercetak dilakukan melalui triangulasi (konsolidasi persepsi, pertemuan, dan dokumentasi) (Mohammad: 2021.). Informasi yang didapat pada umumnya bersifat subyektif, penyelidikan informasi bersifat induktif atau subyektif, dan konsekuensi dari eksplorasi subyektif adalah menangkap kepentingan, menemukan keunikan, membangun kekhasan, dan melacak spekulasi. Data penelitian disajikan sebagai kutipan data yang lebih menekankan pada kata atau kalimat daripada angka.

## Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang mengandung penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Hasil yang ditemukan dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye adalah 68 data diksi dan 31 data gaya bahasa perbandingan.

### Diksi

Penggunaan diksi dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Diksi dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye

No	Diksi	Jumlah
1.	Kata Konotatif	20
2.	Kata Asing	29
3.	Kata Konkret	19

#### 1. Kata Konotatif

Kata konotatif adalah kata yang memiliki kepentingan ekstra atau non-harfiah yang dipisahkan dari maknanya yang ketat. Dijelaskan dalam kutipan berikut.

Data 1

“Tadi pagi, kami berangkat meninggalkan rumah di kompleks kota **pagi-pagi buta**.” (halaman 20)

Kalimat di atas terdapat penggunaan kata konotatif dalam kalimat **pagi-pagi buta** yang artinya pagi-pagi sebelum matahari terbit. Kata *buta* dalam kalimat di atas bukan makna sebenarnya, biasanya kata *buta* berhubungan dengan indra penglihatan, buta adalah orang yang tidak dapat melihat. Sedangkan *buta* yang dimaksud dari kalimat di atas adalah kondisi pagi hari saat matahari belum muncul, sehingga keadaan sekitar gelap. Makna *pagi-pagi buta* dari penggalan kalimat di atas menjelaskan bahwa mereka berangkat pagi-pagi saat langit masih gelap, sebelum matahari terbit untuk meninggalkan kompleks kota.

Data 2

“Aku **tidur larut**, Bagus dan Ragil sudah terlelap, Aku sedang asyik mengerjakan PR matematika.” (halaman 77)

Kalimat di atas terdapat penggunaan kata konotatif dalam kalimat **tidur larut** yang artinya tidur lebih malam atau lebih lama. Makna kata *larut* dalam kalimat ini bukan makna sebenarnya, yang biasanya

kata *larut* berhubungan dengan sesuatu yang cair, larut adalah cair. Sedangkan kata *larut* dalam kalimat di atas adalah *tidur lebih lama dikarenakan sedang asyik mengerjakan PR*, atau biasa disebut dengan *begadang*. Makna *tidur larut* dari penggalan kalimat di atas menjelaskan bahwa *aku tidur lebih malam karena asyik mengerjakan PR matematika*.

## 2. Kata Asing

Kata-kata asing akan menjadi kata-kata yang diambil dari dialek yang berbeda, baik dialek yang tidak dikenal maupun dialek lokal. Dijelaskan dalam kutipan berikut.

### Data 1

“Kamu kasih **caption** apa gitu, pasti banyak yang **like**.” (halaman 23)

Kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata asing dalam bahasa Inggris, **Caption** adalah kata serapan dari bahasa Inggris yang memiliki arti *keterangan* atau *tulisan penjelas* yang biasanya disertakan dengan gambar atau video untuk menjelaskan atau memberikan informasi tambahan tentang kontennya, dan kata **Like** adalah kata serapan dari bahasa Inggris yang artinya *suka* atau menunjukkan persetujuan terhadap suatu konten, biasanya dengan menekan tombol *suka* pada *platform* media sosial atau jejaring sosial. Makna dari kata asing di atas adalah *caption* yang memiliki arti *keterangan* dan *like* memiliki arti *suka*, jika dijelaskan maksud dari kalimat di atas yakni *kamu kasih keterangan apa gitu, pasti banyak yang suka* (membicarakan tentang foto).

### Data 2

“Petugas **moving company** itu profesional, tidak membuang waktu sedikitpun.” (halaman 24)

Kutipan kalimat di atas terdapat penggunaan kata asing dalam bahasa Inggris, pada kata **moving company** adalah kata serapan bahasa Inggris yang berarti *layanan pindahan*. Makna dari kata asing yang terkandung dalam kalimat di atas menjelaskan bahwa *petugas yang membantu untuk pindahan itu profesional, karena tidak membuang waktu sedikitpun*.

## 3. Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang dapat secara jelas dilukiskan atau menggambarkan suatu objek, benda, atau hal secara tepat dan memiliki makna harfiah yang mudah dipahami. Dijelaskan dalam kutipan berikut.

### Data 1

“**Mobil** perlahan melintasi gerbang itu. **Truk** besar yang ada di belakang juga meluncur masuk ke halaman **rumah**.”

### Data 2

“Separuh perjalanan, **mobil** mulai melintasi **perkampungan**, lereng-lereng **bukit**, jalan berkelok-kelok, **hutan**, **kebun**, **sawah**, pemandangan hijau terdampar.

Kedua kalimat di atas terdapat bentuk kalimat konkret di antaranya kata **mobil**, **truk**, **rumah**, **perkampungan**, **bukit**, **hutan**, **kebun** dan **sawah**. Kata-kata konkret di atas menjelaskan kondisi rumah baru yang akan ditempati tokoh. Makna dari kata konkret di atas menjelaskan tentang objek yang ada dalam penggalan cerita yang memiliki makna harfiah dan dapat menjelaskan mengenai apa yang ada dalam cerita.

## Gaya Bahasa Perbandingan

Penggunaan gaya bahasa novel *Sesuk* karya Tere Liye ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Gaya bahasa dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye

No	Gaya Bahasa	Jumlah
1.	Majas Personifikasi	13
2.	Majas Simile	11
3.	Majas Tropen	7

### 1. Majas Personifikasi

Suatu gaya bahasa yang dikenal sebagai majas personifikasi menggambarkan benda mati dengan cara yang menyerupai ekspresi manusia. Dijelaskan dalam kutipan berikut.

Data 1

“Truk besar yang membawa barang-barang, **beringsut** mendaki lereng-lereng, kembali melintas melewati mobil kami.” (halaman 23)

Kutipan kalimat di atas menggunakan majas personifikasi karena kata **beringsut** merupakan kata yang biasanya digunakan oleh makhluk hidup, yang diartikan *berjalan secara perlahan*. Sedangkan dalam kutipan kalimat di atas kata **beringsut** digunakan oleh benda mati yakni truk besar, yang berarti truk tersebut berjalan secara perlahan. Kata *beringsut* dalam penggalan kalimat di atas memiliki makna *berjalan perlahan*, jika diartikan kalimat di atas memiliki arti bahwa *truk besar yang membawa barang-barang, berjalan perlahan-lahan mendaki lereng-lereng kembali melintasi melewati mobil kami*.

Data 2

“Api terus berkobar, tiba di ruang depan. **Menjilat** lemari panjang.” (halaman 295)

Kutipan kalimat di atas menggunakan majas personifikasi karena kata *menjilat* merupakan kata yang biasanya digunakan oleh makhluk hidup, yang diartikan *menjulurkan lidah atau merasai*. Sedangkan dalam kutipan kalimat di atas kata **menjilat** digunakan oleh benda mati yakni *lemari*, yang berarti *merembet membakar lemari*. Kata *menjilat* dalam kalimat di atas bermakna *menyambar*, jika diartikan kalimat di atas memiliki arti *api terus berkobar, tiba di ruang depan. Merambat ke lemari panjang*.

### 2. Majas Simile

Simile adalah gabungan kata-kata yang memandang dua hal yang pada dasarnya unik tetapi kemudian dianggap memiliki kepentingan yang hampir sama dan diekspresikan secara tegas. Dijelaskan dalam kutipan berikut.

Data 1

“Aku mengira dia omong besar, akan tetapi dia memang bisa mengerjakannya.” (halaman 103)

Kutipan kalimat di atas mengandung majas simile dikarenakan terdapat kata *omong besar* yang memiliki arti *sombong*, dan dihubungkan dengan kata sambung *akan tetapi*. Perumpamaan dari kata *omong besar* di atas dihubungkan dengan kata sambung *akan tetapi* dan diakhiri dengan perbandingan bahwa ia memang bisa mengerjakan. Terjadinya majas simile karena adanya kata *omong besar* yang di pertemukan dengan kata sambung *akan tetapi* dan diakhiri oleh kalimat yang menjelaskan penyelesaian dari kata *omong besar*, dibuktikan dengan dia dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Data 2

“Bebek itu mati begitu saja, nyawanya seperti **diisap** sesuatu. Sama seperti domba-domba kemarin.” (halaman 109)

Kutipan kalimat di atas mengandung majas simile di mana terdapat kata *diisap* yang memiliki arti *dicabut*, dan dihubungkan dengan kata sambung *seperti*. Perbandingan kata *diisap* yang dihubungkan dengan kata sambung *seperti*. Kalimat di atas membandingkan *bebek itu mati, seperti domba-domba kemarin*. Terjadinya majas simile dikarenakan kata *diisap* yang dipertemukan dengan kata sambung *seperti* dan diakhiri oleh kalimat yang menjelaskan penyelesaian dari kata *diisap*, dibuktikan kejadian yang sama sudah terjadi sebelumnya.

### 3. Majas Tropen

Majas Tropen merupakan gaya bahasa yang menggunakan ucapan dengan kata-kata yang sesuai dan sesuai dengan makna yang direncanakan, menggambarkan situasi atau objek tertentu dengan menggunakan kata-kata yang memiliki implikasi yang sebanding. Dijelaskan dalam kutipan berikut.

## Data 1

“Waktu seusiamu, Ibu terpilih memerankan peran anak perempuan yatim yang pintar merajut.”  
(halaman 74)

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa *Ibu* berprofesi sebagai aktris, ditunjukkan dengan kegiatan *ibu* yang memerankan peran anak perempuan pada saat usianya masih muda. Majas tropen ditunjukkan dengan kata *peran* yang dilanjutkan dengan penjelasan peran apa yang dilakukan, sehingga bermakna bahwa *ibu adalah seorang aktris*.

## Data 2

“Pengiriman memang terlambat. Aku baru saja mendapat email dari produser di Eropa, ada badai tropis, kapal-kapal kontainer mengambil rute memutar. Ayah berbicara sambil menatap layar laptop dan telinganya terpasang headset.” (halaman

Kutipan kalimat di atas menjelaskan bahwa *Ayah* berprofesi sebagai pengusaha, dibuktikan dengan kegiatan *ayah* yang selalu dengan membahas kegiatan kirim barang. Majas tropen ditunjukkan dengan kegiatan yang sedang dilakukan *ayah* yang menunjukkan bahwa *ayah adalah seorang pengusaha yang sedang memantau pekerjaannya*.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data pada novel *Sesuk* karya Tere Liye, dapat ditarik kesimpulan bahwa novel ini mengandung banyak diksi dan gaya bahasa perbandingan. Diksi yang digunakan mencakup penggunaan kata konotatif, kata asing, dan kata konkret. Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam novel ini mencakup personifikasi, simile, dan tropen.

Data penemuan menunjukkan bahwa terdapat total 68 data diksi dalam novel ini, yang terdiri dari 20 data diksi kata konotatif, 29 data diksi kata asing, dan 19 data diksi kata konkret. Diksi kata asing merupakan yang paling banyak digunakan dalam novel ini. Selain itu, data penemuan juga mengindikasikan adanya 33 gaya bahasa perbandingan dalam novel ini, termasuk 13 data gaya bahasa personifikasi, 11 data gaya bahasa simile, dan 9 data gaya bahasa tropen.

## Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur Penulis memohon kehadiran Allah SWT atas kebaikan dan keindahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh *civitas academica* di Perguruan Tinggi Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang telah membantu pencipta menyelesaikan penelitian ini.

## Daftar Rujukan

- Aji, Lita Sasmita, Harjito Harjito, and Ahmad Rifai. “Gaya Bahasa Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari.” *Jurnal Sasindo: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10.1 (2022): 52–61. Print.
- Badriah, Iis et al. “Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Album ‘ Riuah ’ Karya Feby Putri Serta Pemanfaatannya.” *Jurnal: Cakrawala Linguista* 5.2 (2022): 84–93. Print.
- Diksi, Analisis et al. “Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi ‘Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?’ Karya Sapardi Djoko Damono.” 3.1 (2022): 28–35. Print.
- Djunaedi, E B, and E Kustriyono. “Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Novel ‘Layangan Putus’ Karya Mommy Asf.” *Prosiding Konferensi Ilmiah ...* 3 (2022): 229–240. Print.
- Hastuti, Betaria Dwi, Sri Wahono Saptomo, and Sukarno Sukarno. “Nilai Moral Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata: Kajian Nilai Pendidikan.” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 10.3 (2022): 238. Web.
- Lafamane, Felta. “Karya ( Puisi , Prosa , Drama ).” *OSF Preprints* (2020): 1–18. Print.
- Mertha, Ni Putu Bella Ayuni, Wayan Nurita, and Ni Wayan Meidariani. “Keindahan Bahasa Melalui Penggunaan Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu ‘Kokkyu’ Dalam Album ‘Play’ Karya Masaki Suda.” *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang* 2.1 (2022): 26–33. Print.
- Mohammad, Terjemahan T, Sabil Nurlaili, and Muhammad Iqbal. “Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam

- Hikayat Soeltan Atjeh Marhoem (Soeltan Iskandar Muda).” *Online) Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1.2 (2021): 113. Print.
- Pratiwi, Hermalinda Rizki, and Trie Utari Dewi. “Criticism of Religious Literature on the Novel Maryam by Okky Madasari.” *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2022): 93–99. Web.
- Rini, Damayanti. “Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram.” *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma* 5.3 (2018): 261–278. Print.
- Umami, Sahrul, and Puji Anto. “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma.” *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3.1 (2020): 14–26. Web.
- Yudhistira, Karya, and Andi Noegraha. “Karakter Perempuan Dalam Novel Penari Dari Serdang Karya Yudhistira Andi Noegraha Massardi.” 7.1 (2023): 44–51. Print.